

INTISARI

Kombinasi preparat estrogen dan dominan progesteron dalam kontrasepsi oral terbukti menaikkan kolesterol total dan menurunkan kadar HDL plasma. Terdapat hubungan yang sangat jelas antara rendahnya kadar HDL plasma dan tingginya kejadian penyakit kardiovaskuler dengan besar dosis progesteron. Norplant sebagai kontrasepsi terpilih yang relatif baru, hanya mengandung preparat progesteron, sehingga masih perlu diteliti pengaruhnya terhadap profil lipid plasma. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keamanan suatu kontrasepsi adalah mengetahui efeknya terhadap fraksi lipid plasma.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian cross sectional dengan mengumpulkan data primer berupa serum darah. Kadar HDL dan kolesterol total diukur dengan metode enzimatik MERCK, kemudian dianalisis dengan student-t test dan uji korelasi.

Subjek penelitian terdiri dari 10 orang akseptor KB di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yang dibagi dalam 2 kelompok, akseptor norplant dan akseptor IUD. Kedua kelompok telah menggunakan alat kontrasepsi selama 1 tahun tanpa didahului pemakaian kontrasepsi lain. Kadar HDL rata-rata kelompok akseptor norplant sebesar $40,4 \pm 3,8$ mg% dan pada kelompok akseptor IUD sebesar $49,8 \pm 4,8$ mg%,. Kadar kolesterol total rata-rata kelompok akseptor norplant sebesar $126,2 \pm 21,5$ mg% dan pada kelompok IUD $143,0 \pm 29,8$ mg%. Kadar HDL (faktor proteksi) relatif pada kelompok akseptor norplant sebesar 32% dan pada kelompok akseptor IUD sebesar 35%, sehingga pada kelompok akseptor norplant mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit kardiovaskular dibandingkan kelompok akseptor IUD.

Kadar HDL pada kedua kelompok berbeda bermakna ($p < 0,05$) sedangkan kadar kolesterol total pada kedua kelompok tidak bermakna ($p > 0,05$). Pada kelompok norplant, kadar HDL dan kolesterol total mempunyai hubungan cukup erat ($r = 0,58$) dan pada kelompok IUD mempunyai hubungan kurang erat ($r = 0,26$).